

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Saman¹, Erika Febriani², Saeful Anwar³, Ase Kurniawan⁴
STAI Miftahul Huda Subang, IAILM Suryalaya Tasikmalaya, Indonesia
erikafebriani19@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the role of Islamic Religious Education teachers on the character of students in Serba Bakti Islamic Junior High School. The research method used is descriptive with a quantitative approach, namely research in the form of revealing current conditions by considering past conditions through processing the numbers obtained in the study. Based on the results of this study, it can be concluded that the character of students can be built through the role of Islamic Religious Education teachers on the character of students at SMP Islam Serba Bakti. It is recommended for teachers to provide a sense of humor when teaching and involve students in learning, and for students it is recommended to be more active in religious activities and be punctual in doing assignments.

Keywords: *The Role of Islamic Religious Education Teachers, Character of Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Islam Serba Bakti. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa untuk mengungkapkan kondisi yang terjadi sekarang ini dengan mempertimbangkan keadaan masa yang telah lalu melalui pengolahan angka-angka yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik dapat dibangun melalui peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Islam Serba Bakti. Disarankan bagi guru untuk memberikan sense of humor saat mengajar serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dan untuk peserta didik disarankan untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan serta tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

Kata Kunci: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Peserta Didik*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian utama. Pendidikan juga merupakan proses yang berkesinambungan untuk membentuk kedewasaan pada diri anak. Proses pendidikan ini dikemas dalam satu sistem yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya.

Unsur-unsur yang berperan dalam pendidikan tersebut adalah pendidik itu sendiri. Pendidik sebagai salah satu objek pendidikan memiliki peran yang cukup sentral dalam membentuk manusia yang manusia. Pendidik atau guru memberikan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan melalui perannya. Menurut Hamalik (2004:184) menyatakan bahwa :

Peran-peran seorang guru mencakup 8 macam, yaitu: (1) Guru sebagai pengajar; (2) Guru sebagai pembimbing; (3) Guru sebagai pemimpin; (4) Guru sebagai ilmuwan; (5) Guru sebagai pribadi yang baik; (6) Guru sebagai penghubung; (7) Guru sebagai pembaharu; (8) Guru sebagai pembangunan.

Menurut pendapat di atas bahwasanya seorang guru memiliki tugas yang sangat penting dan besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah. Guru sangat berperan untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan secara optimal. Selain itu, beberapa tugas dan peranan guru yang cukup berat dan perlu dilaksanakan dalam mendukung pelaksanaan budi pekerti atau pendidikan karakter di sekolah.

Hartono dan Sunarto (2002:70) berpendapat bahwa sebagaimana diketahui bahwa esensi pendidikan adalah usaha sadar suatu bangsa untuk membentuk generasi muda agar menjadi manusia seperti yang diidam-idamkan. Oleh karena itu pendidikan di era globalisasi seperti sekarang ini diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas, berakarakter dan mampu memenangkan persaingan antara bangsa dan negara lainnya yang ada di jagat raya ini. Hal ini tentunya diharapkan dapat terelaisasi melalui peran guru yang ikut andil dalam dunia pendidikan.

Sebagai langkah untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan Agama Islam disekolah, perlu dipertajam visi dan misi pendidikan agama Islam itu sendiri. Adapun menurut DEPAG RI (2001:5) menyatakan bahwa visi dan misi pendidikan Agama Islam yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman, ketaqwaan serta nilai-nilai ahlak atau budi pekerti yang kokoh tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa.

Maka peran guru Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan sudah barang tentu dapat meningkatkan karakter peserta didik. Adapun menurut Gunawan (2019:35) karakter peserta didik yang harus dicapai melalui peran guru tercermin dalam 5 nilai karakter yang telah dijelaskan yaitu: (1) Kesadaran Spiritual; (2) Integritas Moral; (3) Kedisiplinan; (4) Tanggungjawab; (5) Mandiri; dan (6) Santun. Maka dari itu kelima hal tersebut harus tercermin dalam diri peserta didik.

Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai hasil dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya yaitu guru Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk karakter siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tadarus dan kajian kitab ahlakul banin, guru membimbing berdoa dan tawasul bersama sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan malam bimbingan iman dan taqwa serta shalat

zuhur berjamaah, kemudian guru mengajarkan sopan santun dan kedisiplinan, memberikan teguran kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas hafalan Al-Qur'an dan tawasul kepada peserta didik agar terdidik jiwa yang religius. Dengan demikian usaha guru yang dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik dapat terbentuk dengan baik.

Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan karakter peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, sebagai hasil observasi sementara yang penulis lakukan, dimana masih banyak peserta didik bolos dalam pembelajaran, tidak mau melaksanakan kegiatan sekolah yang sebenarnya memiliki pengaruh positif, merokok disekolah, tidak mau melaksanakan sholat dzhur berjamaah, tidak peduli dengan beberapa aturan sekolah dan lain sebagainya, masalah ini tentunya semakin hari semakin menjadi dan rumit.

Permasalahan-permasalahan yang diuraikan tersebut begitu erat sekali dengan pembentukan karakter peserta didik. Jika karakter yang demikian dibiarkan saja pada peserta didik maka seterusnya peserta didik akan bersikap seperti itu dan sulit melakukan perubahan, terlebih lagi karakter yang tidak baik tersebut mempengaruhi teman lainnya. Maka perlu difahami bagaimana solusi yang tepat dalam menangani permasalahan mengenai karakter peserta didik yang terjadi di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, solusi yang paling tepat adalah melalui peran guru Pendidikan Agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam dijelaskan dalam hasil penelitian Oktavia (2021:12) yaitu sebagai berikut : diantara peran guru Pendidikan Agama Islam terdapat tujuh peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai informator, guru sebagai motivator.

Asumsi penulis yang menjelaskan mengenai karakter peserya didik mampu ditangani dengan peran guru PAI dijelaskan dalam hasil penelitian yang dilakukan Fatimah (2019:161), dengan hasil sebagai berikut : Ditemukan beberapa peran guru PAI SMP Islam Karangploso Malang, yaitu sebagai pendidik, pengajar, teladan, pembimbing, pemimpin dan leader, penasehat dan motivator, dan juga sebagai evaluator. Dengan peran tersebut guru sembari menanamkan pembentukan karakter kedisiplinan siswa ketika dalam proses pembelajaran dan juga di luar kelas.

Berdasarkan beberapa latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut : (1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Serba Bakti Suryalaya?; (2) Bagaimana karakter peserta didik SMP Islam Serba Bakti Suryalaya?; (3) Bagaimana pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik SMP Islam Serba Bakti Suryalaya?

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran dalam hal ini adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter. Peranan pokok guru yaitu mengajar yang mendidik dan mengajar adalah belajar. Menurut Hamalik (2004:184) menyatakan bahwa :

Peran-peran seorang guru mencakup 8 macam, yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah. Menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Contohnya guru mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik.

- b. Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya, hal ini memberikan penjelasan bahwaguru harus memastikan agar peserta didik faham dengan apa yang dia ajarkan dan mampu diterapkan dalam kehidupannya.
- c. Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis, maka guru harus bertindak sesuai dengan kesepakatan bersama.
- d. Guru sebagai ilmuwan yaitu guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan, dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang secara pesat, sehingga guru dipandang sebagai manusia yang serba bisa.
- e. Guru sebagai pribadi yang baik yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, sehingga murid merasa nyaman belajar dengannya.
- f. Guru sebagai penghubung yaitu guru berfungsi sebagai penghubung antara peserta didik dengan lingkungannya baik teman maupun dengan guru yang lain.
- g. Guru sebagai pembaharu yaitu pembaharu, yaitu guru harus mampu memberikan inovasi pembelajaran sehingga peserta didik mampu menguasai materi dengan mudah.
- h. Guru sebagai pembangun yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat.

Menurut pendapat di atas bahwasanya seorang guru memiliki tugas yang sangat penting dan besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah. Guru sangat berperan untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan secara optimal. Selain itu, beberapa tugas dan peranan guru yang cukup berat dan perlu dilaksanakan dalam mendukung pelaksanaan budi pekerti atau pendidikan karakter di sekolah, hal tersebut diungkapkan menurut pendapat Leikona dan Nurul (2008:105) yaitu sebagai berikut:

- a. Seorang guru haruslah menjadi model sekaligus menjadi mentor dari siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan di sekolah.
- i. Masyarakat sekolah haruslah masyarakat bermoral.
- j. Praktikkan disiplin moral.
- k. Menciptakan situasi demokratis didalam kelas.
- l. Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum.
- m. Budaya bekerjasama (Cooperative Learning).
- n. Tugas guru adalah menumbuhkan kesadaran berkarya.

Dengan melihat peranan dan tugas guru di atas menjadikan peranan guru untuk menanamkan pendidikan karakter peserta didik itu sangat penting dan diperlukan. Apalagi Guru Pendidikan Agama Islam yang membawa tugasnya sebagai pengampu

mata pelajaran yang mempunyai tugas dan fungsi yang jelas untuk mewujudkan karakter yang mulia pada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengkhususkan dirinya menyampaikan ajaran Agama Islam. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mempunyai fungsi merubah tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan sesuai ajaran Agama Islam melalui proses. Halimah (2018:11) berpendapat peranan guru tersebut membentuk tingkah laku peserta didik yang semula melenceng menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik sesuai karakter yang seharusnya ada pada diri peserta didik. Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas ganda selain mentransfer ajaran Agama Islam juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku peserta didik sesuai karakter budaya bangsa.

Tafsir (2000:74) berpendapat bahwa tugas guru dalam pandangan Islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Prestasi Belajar Peserta Didik.

Sebelum mengetahui pengembangan karakter peserta didik, terlebih dahulu harus difahami bagaimana nilai-nilai karakter peserta didik, karena hal tersebut menjadi tolak ukur dalam menentukan pengembangan karakter peserta didik itu sendiri. Pendidikan karakter yang secara tidak langsung lebih dominan di tekankan pada lembaga pendidikan, maka penanaman pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter budaya bangsa perlu diperhatikan dan perlu ditanamkan untuk membentuk karakter peserta didik para generasi bangsa. Gunawan (2019:35) menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik

No	Nilai Karakter yang diberikan	Deskripsi Perilaku
1	Nilai karakter dalam hubungan Tuhan Yang Maha Esa (Kesadaran Spiritual).	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi integritas moral.	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
3	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

	meliputi kedisiplin.	
4	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi tanggung jawab.	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang telah dia lakukan.
5	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi mandiri.	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
6	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesame yang meliputi santun.	Sikap yang halus baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

Dasar pendidikan karakter tersebut diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age) karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Dari sinilah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam pendidikan keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.

Akan tetapi, bagi sebagian keluarga, proses pendidikan karakter yang disistematis di atas sangat sulit, terutama bagi sebagian orangtua yang terjebak pada rutinitas yang padat. Karen itu, sebaliknya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk di lingkungan sekolah, terutama sejak play group dan taman kanak-kanak. Disinilah peran guru, yang dalam filosofi Jawa disebut digugu dan ditiru menjadi ujung tombak di lingkungan sekolah, yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Adapun peserta didik yang berkarakter menurut Salahudin dan Irwanto (2020:57) memiliki ciri-ciri:

- a. Memiliki kesadaran spiritual, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- o. Memiliki integritas moral, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- p. Memiliki Kedisiplinan, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- q. Memiliki Tanggungjawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban
- r. Memiliki kemandirian, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan paparan di atas, untuk lebih memfokuskan Penelitian ini penulis mengambil 5 nilai-nilai karakter yang telah dijelaskan di atas sebagai indikator pendidikan karakter yang dikembangkan yaitu : (1) Kesadaran Spiritual; (2) Integritas Moral; (3) Kedisiplinan; (4) Tanggungjawab; (5) Mandiri; dan (6) Santun.

Arifin (2009:89) berpendapat metode berarti cara yang telah teratur dan terpikir untuk mencapai suatu maksud. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (Ramayulis, 2005:3) Ada beberapa metode dari para ahli yang bisa digunakan oleh guru untuk membentuk karakter, salah satunya menurut Zubaidi (2011:32) yaitu sebagai berikut:

- a. Metode dokmatis: yaitu metode untuk mengajarkan nilai kepada peserta kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakikat kebaikan dan kebenaran itu sendiri.
- s. Metode deduktif: merupakan cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik.
- t. Metode induktif: yaitu membelajarkan nilai dimulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah ada tiga metode yang bisa dilakukan yaitu metode dokmatis, metode deduktif, dan metode induktif yang dilakukan secara terintegrasi dan teratur dalam semua bidang studi khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam. Khususnya di SMP Islam Serba Bakti.

B. METODE

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini berusaha untuk menyajikan data dan mengungkapkan fakta-fakta yang sesungguhnya tentang pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik SMP Islam Serba Bakti Suryalaya.

3. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitiannya". Maka berdasarkan teori populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik SMP Islam Serba Bakti yang berjumlah 135 peserta didik.

4. Teknik Sampling dan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Wawan (2017:132) "Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel yang bertujuan mendapatkan hasil yang diinginkan. Alasan digunakannya teknik ini sebab tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada karena keterbatasan dana, waktu, tenaga dan lain-lain. Maka akan diambil sampel dari kelas VIII A SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, karena peneliti menemukan gejala-gejala masalah penelitian lebih muncul di kelas VIII A SMP Islam Serba Bakti Suryalaya dimana karakter peserta didik yang masih dikatakan kurang dominan pada kelas VIII A, sehingga dianggap representatif atau mewakili.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Angket

- u. Wawancara
- v. Observasi

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis Variabel

Analisis data ini adalah mencari pengaruh antara variabel X terhadap Y. Langkah – langkah kerja analisis variabel X terhadap Y adalah sebagai berikut :

- 1) Skoring data.
- 2) Menentukan susunan data variabel X dan Y.
- 3) Menentukan nilai rata – rata hitung :

Dengan rumus : $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$

Keterangan :

- x_i : Data ke i (1,2,3.....)
- n : Banyak data yang sama
- N : Banyak data total

- 4) Menghitung nilai simpangan rata – rata (SR) :

Dengan rumus : $SR = \frac{\sum |x_i - \bar{x}|}{N}$

Keterangan :

- $\sum$: Sigma (Jumlah)
- n : Banyak data yang sama
- x_i : Data ke i
- $\bar{x}$: Rata – rata hitung
- N : Banyak data tunggal

- 5) Membuat skala penafsiran :

Skor minimal + 4SR	Sangat Baik
Skor minimal + 3SR	Baik
Skor minimal + 2SR	Cukup
Skor minimal + 1SR	Rendah

Wawan (2015:180)

w. Analisis Korelasi

Setelah mendapatkan skala penafsiran masing – masing variabel, selanjutnya mencari pengaruh antara variabel X dan Y menggunakan rumus *rank spearman* dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan susunan data variabel X dan Y dari data terkecil ke data yang terbesar, memberi posisi pada data, dan merangking data.
- 2) Mencari perbedaan ranking variabel X dan Variabel Y (d_i).

Dengan rumus : $d_i = R_X - R_Y$

Keterangan :

- R_X : Ranking Variabel X

R_Y : Ranging Variabel Y

3) Menghitung perbedaan ranking (d_i^2)

4) Memasukan ke rumus r_s

$$\text{Dengan rumus : } r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

d_i^2 : Beda ranking

N : Banyak data

5) Selanjutnya membuat skala penafsiran *guilford* atas nilai r_s dengan ketentuan :

0,00 – 0,20	—	<i>Very low</i>	Sangat rendah
0,21 – 0,40	—	<i>low</i>	Rendah
0,41 – 0,60	—	<i>Moderate</i>	Cukup
0,61 – 0,80	—	<i>High</i>	Tinggi
0,81 – 0,100	—	<i>Very high</i>	Sangat tinggi

6) Menguji derajat determinasi :

Dengan Rumus : $D: r_s^2 \times 100\%$

7) Uji signifikan atau uji hipotesis :

$$\text{Dengan Rumus : } t_{\text{hitung}} : r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} \quad t_{\text{tabel}} = t(1 - \alpha) (N-2)$$

Dengan ketentuan :

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima H_o Ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak H_o Diterima.

Wawan (2015:180)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh rata-rata hitung () sebesar 55,3 berdasarkan skala penafsiran, nilai rata-rata hitung berada pada interval antara 54 dan 56 dengan klarifikasi baik. Maka dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Serba Bakti sudah baik. Hal tersebut membuktikan bahwa indikator peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Serba Bakti, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya dimiliki dengan baik, adapun indikator peran guru Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut : (1) Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki peran sebagai pengajar yang baik; (2) Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki peran sebagai pembimbing yang baik; (3) Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki peran sebagai pemimpin yang baik; (4) Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki peran sebagai ilmuwan yang baik; (5) Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki peran sebagai pribadi yang baik; (6) Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki peran sebagai penghubung yang baik; (7) Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki peran sebagai pembaharu yang baik; (8) Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki peran sebagai pembangun yang baik.. Hamalik (2004:184).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh rata – rata hitung () sebesar 45 berdasarkan skala penafsiran, nilai rata-rata hitung tersebut berada pada interval antara 45 dan 52 dengan klarifikasi cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik di SMP

Islam Serba Bakti Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya belum sepenuhnya memenuhi kriteria atau indikator karakter peserta didik yaitu sebagai berikut : (1) Peserta didik memiliki karakter kesadaran spiritual dengan kategori cukup; (2) Peserta didik memiliki karakter integritas moral dengan kategori cukup; (3) Peserta didik memiliki karakter kedisiplinan dengan kategori cukup; (4) Peserta didik memiliki karakter Tanggungjawab dengan kategori cukup; (5) Peserta didik memiliki karakter mandiri dengan kategori cukup; (6) Peserta didik memiliki karakter santun dengan kategori cukup. Gunawan (2019:35).

Peran guru Pendidikan Agama Islam cukup berpengaruh terhadap karakter peserta didik SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, hal tersebut dibuktikan dengan nilai r_s sebesar 0,46. Berdasarkan klasifikasi *guilford*, maka nilai r_s sebesar 0,46 berada pada klasifikasi cukup (*Moderate*), karena berada diantara interval 0,41–0,60.

Kontribusi atau derajat determinasi indikator pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik SMP Islam Serba Bakti Suryalaya sebesar 21,16%. Hal ini berarti bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam mempengaruhi karakter peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, sebesar 21,16%, sisanya $100\% - 21,16\% = 78,84\%$ ditentukan oleh faktor lain selain peran guru Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka dibandingkanlah thitung dengan ttabel. Maka diperoleh perbandingan antara thitung dengan t tabel sebesar (2,136 2,110) dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang bernilai positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya.

D. SIMPULAN

1. Simpulan

- a. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya sudah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik variabel X (peran guru Pendidikan Agama Islam) diperoleh rata-rata hitung () 55,3, berada pada interval 54 dan 56 dengan kategori baik.
- b. Peran guru Pendidikan Agama Islam cukup mempengaruhi karakter peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearment* (r_s), mendapatkan nilai sebesar 0,46, berada pada interval 0,41 dan 0,60 dengan kategori cukup (*moderate*).
- c. Kontribusi atau derajat determinasi indikator peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik sebesar 21,16%, hal tersebut menjelaskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh sebesar 21,16 % terhadap karakter peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, sisanya 78,84% karakter peserta didik ditentukan oleh faktor lain selain peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibubapakan, naluri perjuangan, naluri ber Tuhan, pakaian, makan, tidur, olahraga, keturunan dan lingkungan peserta didik. Selanjutnya, peran guru Pendidikan Agama Islam

berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, dengan hasil thitung $2,136 \geq$ ttabel $2,110$ sehingga H_0 diterima H_0 ditolak.

7. Saran

- a. Disarankan bagi guru untuk memberikan humor kepada peserta didik saat belajar.
- b. Disarankan guru untuk lebih melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Disarankan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.
- d. Disarankan bagi peserta didik untuk membiasakan diri mengerjakan tugas tepat waktu.
- e. Disarankan kepada guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai solusi atas permasalahan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin. /2009/. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arukunto, Suharsimi. /2010/. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depertemen Agama RI. /2019/. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Fatimah, Endang Siti. /2019/. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Islam Karangploso Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 Nomor 3. Tersedia di : <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3309/2987>. Diakses tanggal 03 April 2022
- Gunawan, Heri. /2019/. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. /2004/. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Liekona, Thomas dan Nurul Zuriah. /2008/. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktavia, Anggun. /2021/. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1 Nomor 3. 2775-7226. Tersedia di: <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/75/25>. Diakses tanggal 03 April 2022.
- Ramayulis. /2005/. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tafsir, Ahmad. /2000/. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wawan. /2017/. *Desain Penelitian Kuantitatif*. Tasikmalaya : Latifah Press.
- Zubaidi. /2011/. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group.